PENGARUH PEMBELAJARAN BOLA VOLI DENGAN MENGGUNAKAN MODIFIKASI BOLA KARET TERHADAP PENINGKATAN PENGUASAAN TEKNIK *PASSING* ATAS PADA SISWA KELAS VII SMP 3 PARE TAHUN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S-1) Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan
dan Rekreasi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Disusun oleh :

THO'IFUR YAZID AL BUSTOMI
NIM. 11.1.01.09.0917

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Oleh :

THO'IFUR YAZID AL BUSTOMI
NIM. 11.1.01.09.0917

Dengan Judul :

PENGARUH PEMBELAJARAN BOLA VOLI DENGAN MENGGUNAKAN MODIFIKASI BOLA KARET TERHADAP PENINGKATAN PENGUASAAN TEKNIK *PASSING* ATAS PADA SISWA KELAS VII SMP 3 PARE TAHUN 2014/2015

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Panitia Ujian
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pembimbing I :	Pembimbing II :
Drs. Setyo Harmono, M.Pd.	Wasis Himawanto, M.Or.

ii

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Oleh :

THO'IFUR YAZID AL BUSTOMI
NIM. 11.1.01.09.0917

Dengan Judul :

PENGARUH PEMBELAJARAN BOLA VOLI DENGAN MENGGUNAKAN MODIFIKASI BOLA KARET TERHADAP PENINGKATAN PENGUASAAN TEKNIK *PASSING* ATAS PADA SISWA KELAS VII SMP 3 PARE TAHUN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal : _____
Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Setyo Harmono, M.Pd.	.....
2. Penguji I	: Ruruh Andayani Bekti, M.Pd.	.....
3. Penguji II	: Wasis Himawanto, M.Or.	.....

Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Minto Setyawati, M.Pd.

iii

PENGARUH PEMBELAJARAN BOLA VOLI DENGAN MENGGUNAKAN MODIFIKASI BOLA KARET TERHADAP PENINGKATAN PENGUASAAN TEKNIK *PASSING* ATAS PADA SISWA KELAS VII SMP 3 PARE TAHUN 2014/2015

THO'IFUR YAZID AL BUSTOMI
NIM. 11.1.01.09.0917

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Pembimbing I : Drs. Setyo Harmono, M.Pd..
Pembimbing II : Wasis Himawanto, M.Or.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

THO'IFUR YAZID AL BUSTOMI**:** Pengaruh Pembelajaran Bola Voli Dengan Menggunakan Modifikasi Bola Karet Terhadap Peningkatan Penguasaan Teknik Passing Atas Pada Siswa Kelas VII SMP 3 Pare 2014/ 2015, Skripsi, Penjaskesrek, FKIP UNP Kediri 2015.

Kata kunci: Pembelajaran bola voli, modifikasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran bola voli dengan menggunakan modifikasi bola karet terhadap peningkatan penguasaan teknik passing atas pada siswa kelas VII SMP 3 Pare 2014/ 2015

Penelitian ini merupakan eksperimen semu (*quasi experimental*) yang membandingkan kemampuan passing atas sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan bola karet. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP 3 Pare dengan jumlah 24 siswa, yang terdiri dari 9 siswa putri dan 15 siswa putra. Pengambilan data menggunakan survey, dengan instrument yang digunakan adalah tes *braddy* yang telah dimodifikasi, dan mempunyai koefisien reliabilitas sebesar 0,853, validitas 0,778 untuk tes siswa putri, dan koefisien reliabilitas sebesar 0,911, validitas 0,879 untuk tes siswa putra yang diperoleh dari ujicoba instrumen. Teknik analisis data untuk menguji perbedaan menggunakan analisis *uji-t*, melalui uji prasyarat normalitas dan homogenitas.

Hasil penelitian pada siswa putri memperoleh t_{hitung} sebesar 2,794 dan t_{tabel} sebesar 1,860, ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Pada siswa putra, diperoleh t_{hitung} sebesar 12,486 dan t_{tabel} sebesar 1,860, ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran bola voli dengan menggunakan modifikasi bola karet terhadap peningkatan penguasaan teknik passing atas pada siswa kelas VII SMP 3 Pare 2014/ 2015

A. Latar Belakang Masalah

Secara historis, Pendidikan dalam arti luas telah dimulai dilaksanakan sejak manusia dimuka bumi ini. Adanya pendidikan adalah setua dengan adanya kehidupan manusia itu sendiri. Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaran pendidikan.

Menurut Ki Hajar Dewantara sesuai yang dikutip oleh Sumitro Dkk. (2006:18) yang dinamakan pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudya pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagian yang setinggi-tingginya.

Pendidikan didalamnya ada unsur kegiatan belajar-mengajar, belajar-mengajar merupakan salah satu proses komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi atau hubungan antara seseorang dengan orang lain merupakan suatu kegiatan manusia yang terjadi dengan sendirinya. Proses komunikasi tersebut diciptakan melalui suatu kegiatan dengan cara tukar-menukar pernyatan.

Sedangkan dalam konteks pendidikan komunikasi tersebut dilakukan dan ciptakan oleh pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelasanan pendidikan dengan sasaran peserta didik (Sumitro Dkk. 2006: 69). Sedangkan peserta didik adalah subyek pendidikan.

Guru atau pendidik mempunyai tugas pengetahuan kepada muridnya atau peserta didik agar kemampuan atau pengetahuannya juga dimiliki muridnya. Melalui proses komunikasi inilah suatu gagasan, ide,pesan dan kesan dapat diserap dan dihayati oleh pihak-pihak lain. Ada kalanya proses komunikasi tersebut lancar, adakalanya proses komunikasi tersebut tidak lancar atau sesuai yang diharapkan, bahkan bisa mengakibatkan salah komunikasi.

Bahasa yang dipakai oleh seorang pendidik atau guru sebagai komunikasi sangat berpengaruh terhadap kualitas interaksi guru dengan siswanya. Karena apabila bahasa berisi simbol-simbol abstrak kadang-kadang tidak bisa dimengerti siswanya sehingga pesa-pesan yang disampaikan tidak dapat dimengerti. (Sumitro Dkk. 2006: 20).

Untuk menghindari timbulnya kesalahan komunikasi dapat diupayakan dengan menggunakan sarana yang berfungsi sebagai alat bantu proses komunikasi. Alat bantu proses komukasi disebut media, khususnya dalam proses belajar mengajar media digunakan dengan maksud

memperlancar proses komunikasi disebut alat bantu pendidikan, dan alat bantu pendidikan merupakan sumber belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi aktif antara guru dan murid, dan akan terjadi bila kegiatan yang diperankan itu mempunyai tujuan yang jelas dan dipahami maknanya, baik oleh guru maupun oleh siswa.

Dalam teori belajar behaviorisme Thorndike sesuai yang dikutip Sri Rumini(2006: 65), belajar itu memerlukan pengembangan ikatan stimulus respon, pengajar bertugas sebagai pemberi stimulus dan siswa merespon atau mereaksinya. Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan terjadi perubahan tingkah laku yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor. Tugas guru dalam pembelajaran adalah menata lingkungan serta dapat membimbing aktifitas siswa supaya siswa dapat melakukan keterampilan teknik secara efektif, karena kegiatan belajar dipandang sebagai suatu usaha sengaja dan terencana yang mengakibatkan murid belajar.

Berbicara tentang sumber belajar, Pendikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan merupakan sumber belajar yang efektif karena merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. (Depdiknas 2003: 25).

Salah satu ruang lingkup Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan. eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor,dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya. (Depdiknas 2003: 25).

Dari uraian diatas mampu melakukan permainan bola voli dengan baik dan benar merupakan ruang lingkup pendidikan jasmani yang harus diajarkan kepada siswa disekolahan. Bola voli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain. Terdapat pula variasi permainan bola voli pantai yang masing-masing grup hanya memiliki dua orang pemain.

Olahraga bola voli di Indonesia sangatlah terkenal dan popular di masyarakat baik masyarakat perkotaan ataupun pedesaan, walaupun prestasinya dalam kancah internasional tim bola voli Indonesia belum menunjukan prestasi yang membanggakan seperti bulu tangkis.

Teknik dalam permainan bola voli adalah salah satu bagian yang terpenting

yang diperlukan dalam pertandingan, bagian yang paling sulit untuk dipelajari adalah teknik dasar, kita memerlukan waktu yang sangat banyak, hal tersebut terpaksa harus dilakukan kalau ingin menjadi pemain yang baik. Karena teknik ini boleh dikatakan dasar dari pada bermain voli, yang salah satunya ialah *Passing*. *Passing* dalam permainan bola voli merupakan teknik memainkan bola yang dilakukan oleh seorang pemain dengan satu atau dua tangan dengan tujuan untuk mengarahkan bola ke suatu tempat atau teman seregu untuk selanjutnya dimainkan kembali. Menurut Nurul Ahmadi 2007:22) "*Passing* adalah upaya seorang pemain dengan menggunkan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri.

Teknik *Passing*/pengembalian bola dan umpan adalah sama. Perbedaannya hanya terletak pada tujuan dari pada masing-masing teknik tersebut. Pengembalian bola lebih ditekankan untuk menerima dan mengoperkan bola kepada teman seregunya. Sedangkan umpan bola ditujukan untuk memberikan bola umpan, sehingga dapat dilakukan suatu pukulan serangan dari atas net ke pihak lawan.Teknik *Passing* dalam permainan bola voli dapat dibedakan menjadi dua yakni : (1) *Passing* atas dan (2) *Passing* bawah. Teknik *Passing* merupakan elemen yang cukup penting dalam permainan bola voli. Penguasaan teknik *Passing* atas yang baik akan membantu serangan, sedangkan penguasaan teknik *Passing* bawah penting sekali karena merupakan elemen pertahanan yang pertama.Dalam mengajarkan teknik dasar permainan bola voli pada pemula, seorang pelatih atau guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik yang baik, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai dan dipahami oleh peserta didik atau peserta latihan.

Untuk mengetahui perkembangan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya bola voli di sekolah dasar maka peneliti mengadakan pengamatan di SMA N 1 Kediri dan berikut hasinya : 1) Dari segi non teknis : a). kualitas sarana dan prasarana dirasa sangat kurang dikarenakan sekolah itu hanya memiliki 3 bola voli yang kondisinya bagus dan 1 kondisi rusak, satu net voli cukup baik, 2 bola sepak baik dan 1 rusak,dan 1 bola basket cukup baik, sedangkan rata-rta siswanya antara 25-30 perkelas. Sedangkan dalam pembelajaran penjas yang efektik setidaknya bola 1 digunakan untuk 4 siswa, dengan kekurangan kuantitas dan kualitas sarana prasarana tersebut maka menggangu dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru dituntut untuk menyampaikan ketrampilan kepada siswa. b). Waktu pembelajaran penjas di sekolah dasar dirasa kurang sehingga pembelajaran tidak bisa

disampikan secara maksimal, dan siswa belum mampu memppratikan ketrampilan berolahraga dengan baik tetapi harus sudah berganti ke jenis olahraga lainya karena harus menyelesaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai aturan dari pemerintah. c). Kebijakan pemerintah yang tidak memasukan pendidikan jasmani kedalam ujian nasional juga merupakan faktor penghambat karena mengurangi minat belajar dalam pendidikan jasmani hal ini bisa tercemin dari sikap siswa yang acuh dalam pembelajaran penjas dan konsentrasi mereka hanya tertuju pada mata pelajaran yang diujikan secara nasional. 2). Secara Teknis : a). Adanya Perasan takut pada proses pembelajaran bola voli yaitu siswa merasa ketakutan karena takut sakit pada saat bola kena tangan. b). pada saat mengajarkan teknik *Passing* atas banyak sekali kesalahan diantaranya yaitu pengarahan bola yang tidak sesuai dengan yang dituju, sikut diluruskan, pada saat bergerak mendorong bola jari tangan kaku. Sedangkan dalam permainan yang dinamis, bola dimainkan secara cepat dan tidak terduga arahnya, sehingga untuk menguasai agar bola tetap berada dalam permainan dibutuhkan kemampuan mengembalikan bola sambil bergerak melompat, meluncur dan sebagainya. Tujuan pengembalian bola semata-mata hanya untuk menyelamatkan bola agar selalu berada dalam permainan, baik untuk menerima service lawan maupun menyajikan untuk spike.

Untuk itu penulis ingin meneliti seberapa besar Pengaruh Pembelajaran Bola Voli Dengan Menggunakan Modifikasi Bola Karet Terhadap Peningkatan Penguasaan Teknik *Passing* Atas Pada Siswa Kelas VII SMP 3 Pare Kota Kediri.

B. Metode Penelitian

Agar penelitian menghasilkan suatu produk, bahasan, analisi atau kesimpulan yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan, maka harus jelas metode penelitianya.

Metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini harus sesuai dengan tujuan dan sifat yang akan diteliti. Metode itu sendiri merupakan tuntunan tentang bagaimana secara berurut penelitian dilakukan, menggunakan alat dan bahan apa, prosedurnya bagaimana.

Maka metode dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*). Penelitian eksperimen menurut Restu Kartiko Widi (2010 : 76) adalah : “ sebagai metode yang dijalankan dengan menggunakan suatu perlakuan (treatmeant) tertentu”.

Adapun desain penelitianya adalah desain penelitian sebelum dan sesudah. Menurut Restu Kartiko Widi (2010 : 212) Desain sebelum dan sesudah atau juga dikenal pre test dan post test design dapat

digambarkan sebagai pengumpul data dari dua set penelitian cross-sectional terhadap populasi yang sama untuk menemukan jawaban atau suatu perubahan dalam fenomena atau variable diantara dua titik waktu tersebut.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa "terdapat pengaruh pembelajaran bola voli dengan menggunakan modifikasi bola karet terhadap peningkatan penguasaan teknik *Passing* atas pada siswa kelas VII SMP 3 Pare".

D. Daftar Pustaka

Sumitro, dkk. 2006 . Pengantar Ilmu Pendidikan . Yogyakarta : FMIPA UNY

Sri Rumini (2006). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya

Depdiknas (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas

Nana Sudjana (1989). *Penialaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik (2004). *Kurikulumdan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara

Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.